

## AGRESIVITAS PAJAK KORPORASI, PERUBAHAN AUDITOR, DAN *CLIENT IMPORTANCE*: BUKTI EMPIRIS DI INDONESIA

Antonius Herusetya<sup>1</sup>, Kezia Natalie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan  
antonius.herusetya@uph.edu

### **Abstract**

*This study examines the association of tax aggressiveness with voluntary auditor changes, both because of auditor dismissal and resignation. Our study also examine the role of the auditor's economic dependence to the client in the relationship of tax aggressiveness and auditor changes. Using observation data from the manufacturing sector in the Indonesia Stock Exchange and using logistic regression of tax shelter prediction model, we find a positive association between tax aggressiveness and voluntary auditor changes. We also find evidence that the economic dependence of auditors on their clients weaken the positive relationship between tax aggressiveness and auditor changes. This findings have implications for the stakeholders that the client-auditor relationship is sensitive due to the tax aggressiveness activities, and this relationship can be moderated by the auditor's economic interest in the client.*

**Keywords:** Auditor change; Client importance; Tax aggressiveness; Tax avoidance; Tax shelter

### **Abstrak**

Studi ini menguji hubungan agresivitas pajak dengan perubahan auditor secara sukarela, baik karena pemutusan hubungan kerja oleh klien maupun pengunduran diri auditor. Studi ini juga menguji peran kepentingan ekonomi auditor terhadap klien dalam hubungan agresivitas pajak dan perubahan auditor. Menggunakan data observasi pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan model regresi logistik dari model prediksi *tax shelter*, studi ini menemukan bukti adanya hubungan positif antara agresivitas pajak dan perubahan auditor secara sukarela. Studi ini juga menemukan bahwa kepentingan ekonomi auditor terhadap klien memperlemah hubungan positif agresivitas pajak dan perubahan auditor. Temuan ini memberikan implikasi bagi para pemangku kepentingan bahwa hubungan *client-auditor* yang sensitif oleh karena aktivitas agresivitas pajak dapat dimoderasi dengan adanya kepentingan ekonomi auditor terhadap klien.

**Kata Kunci:** Agresivitas pajak; Kepentingan ekonomi; Penghindaran pajak; Perubahan auditor; Tax shelter

*Cronicle of Article: Received (February); Revised (April); and Published (June).*

©2021 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author:** Antonius Herusetya and Kezia Natalie are from the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Pelita Harapan. Corresponding Author: antonius.herusetya@uph.edu

**How to cite this article:** Herusetya, A, & Natalie, K. (2021). Agresivitas Pajak Korporasi, Perubahan Auditor, dan Client Importance: Bukti Empiris di Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi, 5(1), 34-48.

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak telah menarik perhatian para peneliti untuk melihat bagaimana dampaknya bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya. Studi-studi akuntansi sebelumnya menemukan bahwa penghindaran pajak berkaitan dengan karakteristik perusahaan, termasuk pelaporan keuangan yang agresif (misalnya, Frank, et al., 2009; Desai dan Dharmapala, 2006; Dyreng, et al., 2010). Penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko yang dapat menimbulkan biaya, baik bagi korporasi dan auditor (Donohoe and Knechel, 2014; Rego dan Wilson, 2009). Pelaku pasar modal juga mengantisipasi adanya penghindaran pajak secara beragam yang dapat berpengaruh negatif atau malah meningkatkan nilai perusahaan (Hanlon dan Slemrod, 2009; Hanlon dan Heitzman, 2010; Wilson, 2009). Kim, et al. (2011), misalnya menemukan bahwa penghindaran pajak korporasi berasosiasi dengan risiko jatuhnya harga saham perusahaan tertentu. Penghindaran pajak, yaitu seberapa banyak pajak yang dapat dihindari telah menjadi masalah yang umum bagi perusahaan, dan telah menimbulkan kerugian negara karena menurunnya pendapatan pajak negara (Higgins, et al., 2014; Hanlon and Heitzman, 2010). Penghindaran pajak juga menjadi strategi korporasi yang berdampak pada menurunnya harapan masyarakat terhadap perusahaan (Christensen dan Murphy, 2004; Higgins et al., 2014). Aktivitas penghindaran pajak yang ekstrim atau agresivitas pajak mempertanyakan integritas dari manajemen sehingga menimbulkan keraguan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan (Francis, et al., 2014; Frank et al., 2009; Goh, et al., 2013).

Bagi perusahaan publik, auditor eksternal dituntut peranannya sebagai *gatekeeper* di pasar modal. Auditor yang mempertahankan klien dengan laporan keuangan yang mengandung agresivitas

pajak memiliki konsekuensi antara lain, auditor kehilangan kepercayaan dan menghadapi risiko litigasi, risiko audit, dan risiko reputasi yang lebih besar. Kanagaretnam, et al. (2016) menemukan bukti yang kuat bahwa kualitas audit yang tinggi dari auditor berpengaruh negatif dengan agresivitas pajak. Sebaliknya, klien dengan aktivitas agresivitas pajak menganggap auditor dengan kompetensi dan integritas yang tinggi dapat membawa perusahaan pada risiko bisnis dan berurusan dengan otoritas pajak. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan auditor pada *auditee*, baik dari sisi auditor memilih untuk mengundurkan diri (*resignation*), atau klien memutuskan hubungan kerja dengan auditor (*dismissal*) (Goh et al., 2013; Wilson, 2009). Pergantian auditor menarik perhatian para peneliti karena memberikan informasi bagi investor mengenai kemungkinan adanya konflik atau masalah yang terjadi antara auditor-klien yang dapat memengaruhi kualitas kinerja keduanya. Setelah pergantian auditor, investor umumnya memberikan reaksi negatif terhadap perusahaan, terlebih lagi ketika perusahaan menghadapi risiko litigasi dan kebangkrutan (Francis et al., 2014; Griffin dan Lont, 2010).

Studi ini berkaitan dengan perubahan auditor dan telah diuji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ghosh dan Tang (2015), misalnya menemukan bahwa risiko litigasi, risiko audit, dan risiko bisnis memengaruhi pengunduran diri auditor. Mande dan Son (2013) menemukan bahwa penyajian kembali laporan keuangan berpengaruh positif terhadap perubahan auditor. Konsisten dengan Mande dan Son (2013), Hennes, et al. (2014) menemukan bahwa auditor cenderung dipecat setelah adanya penyajian kembali laporan keuangan. Lin dan Liu (2009) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang rendah cenderung berpindah auditor ke kantor akuntan publik (selanjutnya disebut KAP) yang lebih

kecil, sementara perusahaan dengan tata kelola yang lebih tinggi cenderung memilih KAP dengan kualitas audit yang lebih tinggi ketika berpindah auditor.

Goh et al. (2013) menggunakan sampel di Amerika, menemukan bukti adanya hubungan positif antara agresivitas pajak dan kecenderungan auditor untuk mengundurkan diri dari kerjasama audit. Mereka juga menemukan bahwa hubungan positif ini semakin melemah jika kepentingan ekonomi terhadap klien (*client importance*) tinggi. Berbeda dengan studi Goh et al. (2013), studi kami menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap perubahan auditor secara *voluntary* dalam lingkup *emerging market*, seperti Indonesia yang memiliki lingkungan audit yang berbeda dengan negara-negara *common law* yang memiliki ciri tingkat litigasi, transparansi pelaporan keuangan, dan penegakan hukum yang tinggi (Kanagaretnam et al., 2016). Para peneliti sebelumnya menemukan bahwa kepentingan ekonomi auditor terhadap klien (*client importance* atau *client dependence*) memengaruhi independensi auditor (misalnya, Chen, et al., 2010; Lin dan Liu, 2009; Susanto dan Herusetya, 2014). Studi ini juga menguji peran moderasi dari kepentingan klien yang dapat memperlemah hubungan agresivitas pajak dengan perubahan auditor.

Studi ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, studi ini berkaitan dengan peran agresivitas pajak terhadap perubahan auditor pada *emerging market* yang sejauh pengetahuan penulis belum pernah diteliti di Indonesia. Kedua, studi ini menggunakan model prediksi *tax shelter* sebagai ukuran agresivitas pajak yang dikembangkan oleh Wilson (2009) dan digunakan peneliti sebelumnya di luar negeri (misalnya Kim et al., 2011; Francis et al., 2014; Rego dan Wilson, 2012). Studi-studi sebelumnya tentang penghindaran pajak lebih banyak dilakukan menggunakan ukuran-ukuran seperti *total effective tax rates* (ETRs)

(Octavia dan Martini, 2013), *total book-tax-difference* (Goh, et al., 2016; Wilson, 2009), *discretionary total book-tax difference* (Desai dan Dharmapala, 2006), serta *cash ETR* (Soepriyanto, et al., 2020; Dyreng et al., 2008). Ketiga, studi ini menguji bagaimana peran auditor yang memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien turut memengaruhi hubungan antara agresivitas pajak dan perubahan auditor secara *voluntary*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan dan Agresivitas Pajak

Potensi masalah keagenan dapat timbul dari aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer oleh karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Jensen dan Meckling, 1976). Misalnya, manajer sebagai agen dapat menggunakan struktur pajak yang kompleks untuk memfasilitasi transaksi yang dapat mengurangi pajak korporasi dan mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya (Desai dan Dharmapala, 2006; Desai et al., 2007). Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa “...*managerial diversion and aggressive tax transactions are more prevalent in emerging markets*” (Chang et al., 2020, 20). Studi ini bermuara pada masalah keagenan yang memengaruhi keputusan pajak korporasi dalam bentuk agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer yang dapat berasosiasi dengan perubahan auditor.

### Agresivitas Pajak dan Perubahan Auditor

Definisi agresivitas pajak dalam studi ini mengikuti Frank et al. (2009), yaitu manipulasi pendapatan kena pajak yang lebih rendah melalui perencanaan pajak korporasi dapat berupa manipulasi pelaporan pajak (*tax evasion*), atau penghindaran pajak (*tax avoidance*). Agresivitas pajak ditandai dengan aktivitas-aktivitas, seperti pengaturan *transfer pricing*, penempatan *property* tak

berwujud di negara dengan tarif pajak rendah, pemanfaatan entitas perantara untuk transaksi terstruktur, dan transaksi *tax shelter* (Frank et al., 2009). Peran utama auditor adalah menyatakan opini apakah laporan keuangan dan pengungkapannya telah dinyatakan wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dalam seluruh hal yang material (Arens et al., 2017). Agresivitas pajak melibatkan teknik yang kompleks dan berisiko yang mengharuskan auditor melakukan penelitian tambahan, prosedur audit khusus, dokumentasi, dan konsultasi dengan profesional pajak (Donohoe and Knechel, 2014).

Sebaliknya, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memiliki risiko salah saji dan *restatements* yang lebih tinggi, karena manajer dapat menggunakan beragam akun seperti, *valuation allowance*, *tax contingency reserves*, dan estimasi *accrued tax* untuk dapat memanipulasi pendapatan (Hanlon dan Heitzman, 2010). Tindakan agresif yang dilakukan oleh klien atas laporan keuangan ini sangat erat hubungannya dengan risiko litigasi auditor (Heninger, 2001; Palmrose dan Scholz, 2004). Oleh karena itu, agresivitas pajak dapat memengaruhi risiko yang dihadapi klien maupun auditor.

Perubahan auditor dapat disebabkan oleh karena auditor mengundurkan diri atau karena auditor dipecat oleh klien, dan diduga memiliki asosiasi dengan aktivitas agresivitas pajak dari klien (misalnya, Goh et al., 2013). Auditor memiliki tanggungjawab terhadap para pemegang saham terkait adanya kegagalan pada akun yang berkaitan dengan perpajakan ini (Frank et al., 2009). Pemegang saham meminta tanggung jawab auditor terhadap kemungkinan defisiensi perpajakan yang ada dalam laporan keuangan (Donohoe dan Knechel, 2014). Kompetensi dan kualitas audit akan dipertanyakan apabila auditor tidak dapat mengungkapkan adanya aktivitas agresivitas pajak, sehingga auditor terancam dipecat, atau

auditor dapat mengundurkan diri karena hubungan yang kurang baik dengan pemegang saham (Skinner dan Srinivasan, 2012).

Ettredge, et al. (2007) menemukan bahwa 60 rekan audit menganggap integritas manajemen adalah faktor terpenting dalam menentukan kerjasama audit. Agresivitas pajak yang dilakukan manajemen menunjukkan adanya integritas manajemen lemah, risiko bisnis, serta risiko laporan keuangan (Frank et al., 2009; Higgins et al. 2014). Selain itu, agresivitas pajak juga dapat mengindikasikan sikap manajemen atas hukum dan regulasi yang berlaku (Hanlon, et al., 2012). Kelemahan integritas manajemen ini selanjutnya memengaruhi pengendalian internal sehingga meningkatkan risiko auditor atas kemungkinan salah saji pelaporan keuangan. Goh et al. (2013), misalnya dalam studinya di Amerika menemukan adanya hubungan positif antara agresivitas pajak dan kecenderungan auditor untuk mengundurkan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi auditor, seperti risiko litigasi dan reputasi auditor, masalah agensi, dan keragu-raguan atas integritas manajemen. Sebaliknya, aktivitas agresivitas pajak yang terkuak oleh auditor dapat membawa klien pada berbagai risiko, seperti risiko bisnis, reputasi klien, masalah agensi, integritas manajemen, dan permasalahan dengan pihak berwajib (Hanlon dan Heitzman, 2010). Kedua hal ini memberikan potensi terjadinya perubahan auditor. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

**H1:** Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap perubahan auditor.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Agresivitas Pajak, Perubahan Auditor, dan Kepentingan Ekonomi**

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa auditor bertindak independen untuk menghindari risiko litigasi dan untuk mempertahankan reputasinya (DeAngelo, 1981). Independensi auditor dapat terganggu ketika auditor memiliki kepentingan ekonomi yang lebih besar terhadap klien karena auditor memiliki ketergantungan finansial terhadap klien (Chen et al., 2010; DeAngelo, 1981). Kepentingan ekonomi ini, misalnya membuat auditor menganggap klien dengan ukuran yang lebih besar menjadi lebih penting dibanding yang lebih kecil (Lin dan Liu, 2009).

Negosiasi antara auditor dengan klien mengenai *audit fee* yang dibayarkan dapat menimbulkan konsesi resiprokal yang dapat mengurangi kualitas laporan audit dan meningkatkan toleransi auditor terhadap klien (Hoitash dan Hoitash, 2009). Tindakan ini membuat auditor mengesampingkan profesionalisme yang akan mengurangi independensi auditor, sehingga auditor lebih toleran menghadapi kompleksitas dan tindakan agresivitas pajak klien, serta menganggap risiko yang dihadapi sebanding dengan manfaat ekonomi yang diperoleh auditor (Goh et al., 2013; Hanlon dan Heitzman, 2010).

Sebaliknya, klien dengan agresivitas pajak yang tinggi berani mempertahankan auditor sepanjang klien dapat memenuhi kepentingan ekonomi auditor sehingga dapat memengaruhi independensi auditor. Tingginya kepentingan ekonomi auditor terhadap klien pada akhirnya membawa klien pada keyakinan bahwa auditor memiliki toleransi yang tinggi dan memiliki ketergantungan terhadap klien. Keterikatan dan konflik kepentingan antara auditor-klien membuat keduanya tetap menjaga hubungan kerjasama sehingga kecil kemungkinan terjadinya perubahan auditor. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua yang diangkat adalah:

**H2:** Hubungan positif agresivitas pajak dan perubahan auditor semakin melemah

ketika auditor memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2013. Periode pengamatan adalah tahun 2013-2015, kecuali untuk perubahan auditor secara sukarela (AUDCHG) menggunakan data auditor/KAP hingga tahun 2006 untuk mengetahui apakah perubahan auditor bukan disebabkan oleh karena keharusan pergantian auditor berdasarkan aturan rotasi setelah enam tahun pemberian jasa dari KAP sesuai aturan PMK tahun 2008, dan opini *going concern* tahun 2012 untuk variabel PRIORGCO. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan; 2. Perusahaan telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 2013 keatas; 3. Laporan keuangan telah diaudit oleh KAP dan berisi opini auditor, dan tersedia sejak tahun 2006. Berdasarkan pemilihan sampel diatas, maka diperoleh data observasi final sebanyak 312 tahun-perusahaan. Deskripsi pemilihan sampel diatas terdapat pada Tabel 1.

Pada Tabel 2 disajikan data sehubungan sifat pergantian auditor, yaitu jumlah pergantian auditor secara *mandatory* berdasarkan aturan rotasi KAP, secara sukarela, dan tidak terdapat pergantian auditor, masing-masing adalah sebanyak 13 kali (4.17 %), 29 kali (9.30%), dan 270 kali (86.53%).

### Model Empiris

Terdapat dua model empiris untuk penelitian ini, Model 1 digunakan untuk menguji hubungan agresivitas pajak dan perubahan auditor. Model yang digunakan adalah:



$$\begin{aligned} \text{AUDCHG}_{i,t} = & \beta_0 + \beta_1 \text{TAXAGG}_{i,t} + \beta_2 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_3 \text{LEVERAGE}_{i,t} + \beta_4 \text{ROA}_{i,t} + \beta_5 \text{DROA}_{i,t} + \beta_6 \text{SGROW}_{i,t} + \beta_7 \text{AGE}_{i,t} + \\ & \beta_8 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{LOSS}_{i,t} + \beta_{10} \text{GCO}_{i,t} + \beta_{11} \text{PRIORGCO}_{i,t} + \beta_{12} \text{DAC}_{i,t} + \delta_j \text{INDUSTRY} + \mu_k \text{YEAR} + e_{i,t} \dots \text{Model 1} \end{aligned}$$

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

Deskripsi	Jumlah
Jumlah observasi perusahaan manufaktur dalam tahun-perusahaan/firm-years yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	352
Dikurangi:	
Data laporan keuangan dan opini audit tidak ada selama tahun 2013-2015	11
Data yang disajikan dalam satuan mata uang Dollar	29
Jumlah observasi dalam tahun-perusahaan (firms-years)	312

**Tabel 2. Pergantian Auditor**

Sifat Pergantian KAP	Jumlah	Persentase (%)
Mandatory	13	4.17
Voluntary	29	9.30
Tidak Melakukan Pergantian	270	86.53
Jumlah	312	100

Model 2 digunakan untuk menguji pengaruh kepentingan klien terhadap hubungan agresivitas pajak dan perubahan auditor. Model yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{AUDCHG}_{i,t} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{TAXAGG}_{i,t} + \alpha_2 \text{TAXAGG} \cdot \text{CI} + \alpha_3 \text{CI} + \alpha_4 \text{SIZE}_{i,t} + \alpha_5 \text{LEVERAGE}_{i,t} + \alpha_6 \text{ROA}_{i,t} + \alpha_7 \text{DROA}_{i,t} + \alpha_8 \text{SGROW}_{i,t} + \alpha_9 \text{AGE}_{i,t} + \alpha_{10} \text{BIG4}_{i,t} + \alpha_{11} \text{LOSS}_{i,t} + \alpha_{12} \text{GCO}_{i,t} + \alpha_{13} \text{PRIORGCO}_{i,t} + \alpha_{14} \text{DAC}_{i,t} + \delta_j \text{INDUSTRY} + \mu_k \text{YEAR} + e_{i,t} \dots \text{Model 2} \end{aligned}$$

Variabel utama dalam Model 1 adalah TAXAGG, dan koefisien  $\beta_1$  dari TAXAGG diprediksi positif dan signifikan untuk memenuhi hipotesis H1. Sedangkan untuk Model 2, variabel interaksi TAXAGG\*CI menunjukkan adanya peran moderasi dari kepentingan ekonomi auditor terhadap klien (CI) yang dapat memperlemah hubungan positif antara TAXAGG dan AUDCHG. Koefisien  $\alpha_2$  diprediksi negatif dan signifikan untuk

memenuhi hipotesis H2. Definisi variabel dari Model 1 dan Model 2 masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.

#### **Variabel Dependen (AUDCHG)**

Variabel AUDCHG adalah perubahan auditor secara *voluntary*. Perubahan auditor ini adalah perpindahan auditor, baik oleh karena inisiatif auditor bukan karena *mandatory*. maupun klien yang ingin memutuskan hubungan kerjasama dengan auditor. Perubahan auditor *voluntary* atau *mandatory* diketahui dengan melihat data perubahan auditor enam tahun terakhir. Jika terdapat perubahan auditor pada tahun t. sebelum mencapai enam tahun, maka diduga adanya indikasi perubahan auditor secara *voluntary*. Namun, jika perubahan auditor pada tahun t terjadi setelah enam tahun, maka perubahan auditor tersebut *mandatory*. AUDCHG merupakan variabel *dummy*, diberikan nilai 1 jika perubahan auditor terjadi secara sukarela, dan 0 jika lainnya.

**Tabel 3. Definisi Variabel**

Model 1 dan Model 2	
AUCHG	= Perubahan auditor secara <i>voluntary</i> , diberi angka 1 jika pada tahun t terjadi perubahan KAP secara sukarela dari auditor sebelumnya yang bukan secara <i>mandatory</i> , dan 0 jika lainnya

TAXAGG	=	Agresivitas pajak, dihitung menggunakan model prediksi <i>tax shelter</i> Wilson (2009)
CI	=	Kepentingan auditor terhadap klien, dihitung menggunakan proksi yang digunakan oleh Chen et al. (2010) dan Susanto dan Herusetya (2014)
SIZE	=	Ukuran perusahaan, yaitu natural logaritma dari total aset
LEVERAGE	=	Rasio total liabilitas dibagi total aset
ROA	=	<i>Return on asset</i> , yaitu rasio laba sebelum pajak dibagi total aset
DROA	=	Perubahan ROA, yaitu $(ROA_t - ROA_{t-1}) / ROA_{t-1}$
SGROW	=	Pertumbuhan penjualan, yaitu rasio total penjualan tahun $t$ dikurangi total penjualan $t-1$ dibagi total penjualan $t-1$
AGE	=	Umur perusahaan dalam tahun, dihitung sejak tahun IPO sampai pada tahun pengamatan
BIG4	=	<i>Dummy</i> variabel, diberi angka 1 jika KAP berafiliasi dengan the Big Four, dan 0 jika lainnya
LOSS	=	<i>Dummy</i> variabel, diberi angka 1 jika mengalami kerugian, dan 0 jika lainnya
GCO	=	<i>Going concern opinion</i> , diberi angka 1 jika opini auditor berisi keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang, dan 0 jika lainnya
PRIORGCO	=	Diberi angka 1, jika menerima opini <i>going concern</i> pada tahun $t-1$
DAC	=	Mengikuti Rego dan Wilson (2012), akrual diskresioner dihitung menggunakan model akrual Modified Jones (1991)
INDUSTRY	=	Indikator untuk masing-masing industri
YEAR	=	Indikator untuk masing-masing tahun

#### Persamaan (1) dan (2)

SHELTER	=	Nilai prediksi <i>tax shelter</i> mengikuti Wilson (2009)
BTD	=	<i>Book tax difference</i> , dihitung menggunakan selisih laba sebelum pajak penghasilan dan laba kena pajak, dibagi total aset $t-1$
DAC	=	Akrual diskresioner, dihitung menggunakan model akrual <i>Modified Jones</i> (1991)
LEVERAGE	=	<i>Leverage</i> , yaitu rasio total liabilitas dibagi total aset
SIZE	=	Ukuran perusahaan, yaitu natural logaritma dari total aset
ROA	=	<i>Return on asset</i> , yaitu ratio laba sebelum pajak dibagi total aset
F_INV	=	Pendapatan dari luar negeri, yaitu rasio pendapatan dari luar negeri dibagi total aset $t-1$
R&D	=	Biaya penelitian dan pengembangan, yaitu ratio biaya penelitian dari pengembangan dibagi total aset $t-1$
TAC	=	Total akrual, yaitu laba operasi dikurangi arus kas operasi
TA	=	Total aset
SPPENT	=	Perubahan penjualan dikurangi perubahan piutang usaha
PPE	=	Nilai bersih aset tetap berwujud
e	=	<i>Residual errors</i>

#### Variabel Bebas (TAXAGG)

Variabel TAXAGG adalah agresivitas pajak. Studi ini menggunakan model prediksi *tax shelter* yang dikembangkan oleh Wilson (2009), dan digunakan beberapa penelitian sebelumnya seperti Kim et al. (2011), Rego dan Wilson (2012), dan Goh et al. (2013). Model

prediksi *tax shelter* (SHELTER) adalah sebagai berikut:

$$\text{SHELTER} = -4.86 + 5.20 \times \text{BTD} + 4.08 \times \text{DAC} - 1.41 \times \text{LEVERAGE} + 0.76 \times \text{SIZE} + 3.51 \times \text{ROA} + 1.72 \times \text{F\_INC} + 2.43 \times \text{R\&D} \dots\dots\dots (1)$$

Mengikuti Goh et al. (2013), hasil prediksi nilai *tax shelter* (SHELTER) dari persamaan (1) dilakukan standarisasi

dalam decile setiap tahun berdasarkan rank tax shelter terbesar sampai terkecil pada kisaran angka 0.00-1.00, dan menjadi nilai dari variabel TAXAGG. Hal ini dilakukan guna mengurangi gangguan dalam estimasi, serta untuk menghilangkan masalah yang muncul karena non-linearitas (Goh et al., 2013). Definisi variabel persamaan (1) dapat dilihat pada Tabel 3.

### **Variabel Moderasi (CI)**

Kepentingan klien (CI) digunakan untuk melihat tendensi auditor memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien (Chen et al., 2010). Kepentingan ekonomi auditor terhadap klien dapat dilihat dari besaran honorarium audit yang diterima auditor dari klien (DeAngelo, 1981; Reynold dan Francis, 2001; Chen et al. 2010). Data pengungkapan honorarium audit di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam laporan tahunan masih sedikit. Oleh karena itu mengikuti Chen et al. (2010), dan Susanto dan Herusetya (2014), kepentingan klien (CI) dihitung menggunakan formula:

$$CI_x = \frac{TA_x}{\sum TA}$$

Dimana, = Kepentingan auditor eksternal terhadap klien X, = Total asset klien X dari KAPJ, dan = Total aset dari seluruh klien yang diaudit oleh KAPJ

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol digunakan karena variabel-variabel ini turut memengaruhi variabel terikat. Variabel kontrol ini meliputi ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEVERAGE), return on asset (ROA), pertumbuhan penjualan (SGROW), umur perusahaan (AGE), perusahaan diaudit oleh the Big Four (BIG4), perusahaan yang melaporkan rugi bersih (LOSS), opini going concern (GCO), dan akrual diskresioner (DAC). Pada Model 1 dan Model 2 juga mengontrol pengaruh tetap dari

INDUSTRY dan YEAR. Definisi variabel dapat dilihat pada Tabel 3, kecuali untuk perhitungan akrual diskresioner (DAC) dijelaskan pada sub-bagian berikut.

Akrual Diskresioner (DAC). Perusahaan dengan akrual deskresioner diekspektasikan mengalami tingkat pergantian auditor yang cukup tinggi dengan harapan dapat menemukan auditor yang lebih toleran terhadap tingkat akrual diskresioner yang tinggi (Mande dan Son, 2013). Mengikuti model akrual Modified Jones (1991) yang digunakan oleh Rego dan Wilson (2012, 807), akrual diskresioner dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TACCRI_{i,t} / TA_{i,t-1} = \beta_1 1 / TA_{i,t-1} + \beta_2 SSA / TA_{i,t-1} + \beta_3 SPPENT / TA_{i,t-1} + \beta_4 ROA_{i,t} + e_{i,t} \quad (2)$$

Persamaan (2) Menggunakan regresi OLS (Ordinary Least Square) untuk setiap tahun per industri dengan minimal jumlah sampel adalah 15 observasi untuk setiap industri dalam satu tahun (Gul et al., 2009). Nilai akrual diskresioner (DAC) diperoleh dari nilai aktual TACCR dikurangi dengan nilai estimasi non-discretioner accruals (NDA) berdasarkan persamaan (2), atau nilai residual errors (e) dari persamaan di atas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Deskriptif Statistik dan Analisis Korelasi Tabel 4 menyajikan hasil statistik deskriptif dari profil data yang bersifat kontinu. Pada Tabel 4 variabel utama agresivitas pajak (TAXAGG) memiliki rerata 0.499 dengan nilai minimal, maksimal dan standar deviasi masing-masing 0.003, 0.997, dan 0.288. Tabel 5 menyajikan proporsi dari variabel nominal (1;0), dimana variabel perubahan auditor secara sukarela (AUDCHG) memiliki proporsi sebesar 4.17 persen, dan sisanya adalah 95.83 persen data observasi tidak melakukan perubahan auditor serta perubahan auditor karena aturan rotasi KAP. Sedangkan Perusahaan dengan opini



going concern (GCO), dan menerima opini going concern pada tahun sebelumnya (PRIORGCO), mengalami rugi (LOSS), tingkat LEVERAGE, serta akrual diskresioner (DAC) cenderung mengalami perubahan auditor secara sukarela

(AUDCHG). Sedangkan observasi data sampel dengan ukuran perusahaan yang besar (SIZE) dan diaudit oleh KAP Big Four (BIG4) cenderung mengalami perubahan auditor yang menurun.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif (Variabel Kontinu)**

Variabel	Rerata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
TAXAGG	0.499	0.288	0.003	0.997
CI	0.327	0.368	0.001	1.000
SIZE	14.26	1.588	10.503	19.319
LEVERAGE	0.515	0.388	0.050	3.029
ROA	0.085	0.167	-0.399	1.619
DROA	-0.924	9.175	-116.202	21.055
SGROW	0.129	0.586	-1.000	5.947
AGE	18.035	8.108	0	34
DAC	0.093	0.103	0.002	0.816

**Tabel 5. Proporsi Variabel Nominal**

Variabel	Jumlah Observasi	Frekuensi		Persentase (%)	
		1	0	1	0
AUDCHG	312	29	309	4.17	95.83
BIG4	312	105	207	33.65	66.35
LOSS	312	69	243	22.12	77.88
GCO	312	9	303	2.88	97.12
PRIORGCO	312	8	304	2.56	97.44

### Hasil Pengujian Hipotesis H1

Hasil pengujian hipotesis H1 menggunakan Model 1 dapat dilihat pada Tabel 6. Model 1 memiliki spesifikasi model sebagai berikut, pseudo  $R^2$  sebesar 0.1867 dan Wald  $\chi^2 = 30.40$  signifikan pada tingkat 0.01 ( $\text{prob} < 0.01$ ). Model spesifikasi ini telah lolos dari uji-uji pendahuluan yang meliputi *overall model fit* dan penilaian kelayakan model menggunakan Hosmer and Lemeshow test. Variabel utama yaitu agresivitas pajak (TAXAGG) memiliki nilai koefisien positif ( $\beta_1 = 2.509$ ,  $z\text{-test} = 2.00$ ) dan signifikan pada tingkat 0.5 ( $p = 0.05$ ) sesuai prediksi awal. Hasil pengujian ini menemukan bukti bahwa tingkat agresivitas pajak (TAXAGG) berpengaruh positif terhadap perubahan auditor (AUDCHG). Temuan

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen melakukan penghindaran pajak pada tingkat yang ekstrim (agresivitas pajak), maka semakin tinggi terjadinya perubahan auditor. Hasil temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya di luar negeri yang memiliki tingkat litigasi yang tinggi terhadap auditor (misalnya Goh et al., 2013). Goh et al. (2013) menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengunduran diri auditor dalam perikatan audit (*audit resignation*). Hasil pengujian terhadap variabel kontrol pada Model 1 (Tabel 6) menunjukkan adanya sebagian dari variabel kontrol yang memiliki hubungan signifikan terhadap perubahan auditor (AUDCHG) dan sebagian tidak memiliki hubungan signifikan.

Temuan ini memiliki beberapa interpretasi sebagai berikut. Pertama, kompleksitas dari aktivitas agresivitas pajak ini memberikan risiko audit yang tinggi, khusus reputasi auditor apabila auditor tidak mampu mengungkapkan agresivitas pajak yang dilakukan manajemen (Donohoe dan Knechel, 2014). Auditor diperhadapkan pada tanggungjawab kepada pemangku kepentingan, khususnya kepada otoritas pajak dan pemegang saham. Oleh karena itu, auditor memiliki kecenderungan untuk mundur dari klien yang memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Kedua, perubahan auditor

diatas dapat disebabkan karena pemecatan auditor oleh klien yang menganggap auditor dengan kualitas audit yang tinggi sebagai suatu ancaman ketika melakukan agresivitas pajak (Kanagaretnam et al., 2016). Dengan adanya pergantian auditor, potensi ancaman terungkapnya aktivitas agresivitas pajak dapat diminimalkan melalui kualitas audit yang lebih rendah (Jackson, et al., 2008), namun dimungkinkan pula pergantian auditor pada awal tahun pertama dapat menyingkapkan agresivitas pajak oleh karena adanya kualitas yang tinggi (Cassell, et al., 2017).

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Hipotesis H1 dan H2**

Variabel Independen	Variabel Dependen	AUDCHG					
	Prediksi	Model 1			Model 2		
		Coeff.	z-test	Prob	Coeff.	z-test	Prob
TAXAGG	+	2.509**	2.00	0.05	4.288***	-2.98	0.00
TAXAGG* CI	-				-4.900**	-2.03	0.04
CI	?				2.225**	2.190	0.03
SIZE	-	-0.617***	-3.02	0.00	-0.503***	-2.51	0.01
LEVERAG E	+	0.522	1.18	0.24	0.111	0.23	0.81
ROA	-	0.341	0.26	0.80	-0.553	-0.04	0.96
DROA	-	0.067	1.39	0.17	0.061	1.41	0.16
SGROW	+	0.093	0.30	0.76	0.163	0.47	0.64
AGE	-	-0.001	-0.03	0.98	0.016	0.53	0.59
BIG4	-	-0.468	-0.79	0.43	-0.910	-1.36	0.17
LOSS	+	1.468***	2.84	0.00	1.472***	2.74	0.00
GCO	+	0.399	0.22	0.83	0.464	0.23	0.82
PRIORGCO	+	0.416	0.23	0.82	0.299	0.15	0.88
DAC	+	0.986	0.38	0.70	-0.014	-0.01	0.99
YEAR	?			Ya			Ya
INDUSTRY	?			Ya			Ya
CONSTAN T	?	4.237	1.55	0.12	1.741	0.61	0.54
N				312			312
Wald chi2				30.80			29.72
Prob>chi2				p<0.001			p<0.001
Pseudo R2				0.0460			0.0451

\*\*\*, \*\* menunjukkan signifikan pada tingkat 0.01 dan 0.05 masing-masing dengan *two-tailed test*. Definisi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

## Hasil Pengujian Hipotesis H2

Hasil pengujian hipotesis H2 menggunakan Model 2 dapat dilihat pada Tabel 7. Nilai nilai koefisien determinasi (pseudo  $R^2$ ) adalah 0.2146 dengan nilai Wald  $\chi^2 = 29.72$ , signifikan pada tingkat 0.01 ( $p < 0.01$ ). Uji-uji pendahuluan juga dilakukan terhadap Model 2, meliputi uji *overall model fit* dan penilaian kelayakan model menggunakan Hosmer and Lemeshow test. Variabel interaksi TAXAGG\*CI memiliki nilai koefisien negatif ( $\alpha_2 = -4.900$ ,  $z\text{-test} = -2.03$ ) dan signifikan pada tingkat 0.05 ( $p = 0.04$ ). Hasil ini menemukan bukti bahwa kepentingan auditor terhadap klien (CI) memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan positif agresivitas pajak dan perubahan auditor. Dengan perkataan lain, ketika auditor memiliki kepentingan terhadap klien, maka hubungan positif agresivitas pajak terhadap perubahan auditor semakin berkurang. Temuan studi ini konsisten dengan studi pada negara-negara dengan tingkat litigasi audit yang tinggi, misalnya Goh et al. (2013) yang menemukan bahwa hubungan agresivitas pajak terhadap pengunduran diri auditor melemah ketika auditor memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien. Hasil pengujian terhadap variabel kontrol pada Model 2, Tabel 7 sebagian menunjukkan adanya hubungan signifikan dan sebagian tidak signifikan terhadap perubahan auditor (AUDCHG). Temuan ini memberikan implikasi bahwa auditor cenderung semakin toleran terhadap perilaku agresivitas pajak yang dilakukan manajemen oleh karena auditor memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien. Kepentingan ekonomi dari klien dengan ukuran yang lebih besar selanjutnya memengaruhi independensi auditor karena memberikan insentif bagi auditor dengan mempertahankan klien (misalnya, Chen et al., 2010; Lin dan Liu, 2009; Reynold dan Francis, 2001).

## SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi logistik menemukan bukti bahwa aktivitas agresivitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap perubahan auditor secara *voluntary* yang bukan disebabkan oleh adanya aturan rotasi auditor/KAP. Temuan ini memberikan interpretasi bahwa auditor dan klien cenderung menghindari risiko yang timbul dari potensi terungkapnya aktivitas agresivitas pajak, seperti risiko bisnis, reputasi, dan permasalahan hukum. Hasil pengujian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengunduran diri auditor (misalnya, Goh et al., 2013; Kanagaretnam et al., 2016). Hasil pengujian juga menemukan bahwa kepentingan ekonomi auditor terhadap klien memperlemah hubungan positif agresivitas pajak dan perubahan auditor secara *voluntary*. Kepentingan ekonomi auditor terhadap klien diduga mengurangi independensi auditor, sehingga auditor cenderung lebih toleran terhadap kemungkinan adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan klien. Temuan ini sejalan dengan Reynold dan Francis (2001), dan Chen et al. (2010) yang menyatakan bahwa kepentingan ekonomi auditor terhadap klien memengaruhi independensi auditor. Hasil studi ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, temuan studi konsisten terjadi pada *emerging market* seperti Indonesia, maupun pada negara maju dimana penghindaran pajak pada tingkat yang ekstrim berpengaruh positif terhadap perubahan auditor. Kedua, para pemangku kepentingan dan *standard setter* hendaknya memperhatikan bahwa hubungan *client-auditor* yang sensitif dari aktivitas agresivitas pajak ini dapat berkurang oleh karena adanya kepentingan ekonomi auditor terhadap klien. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama, studi ini hanya dilakukan pada

sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Kedua, studi ini tidak mengungkapkan adanya perubahan auditor secara *voluntary* yang disebabkan oleh karena auditor mengundurkan diri, atau disebabkan karena pemutusan hubungan kerja oleh pihak klien dengan adanya aktivitas agresivitas pajak. Ketiga, studi ini tidak mengidentifikasi apakah setelah terjadinya pergantian auditor secara sukarela, maka agresivitas pajak apakah meningkat atau justru menurun. Cassell et al. (2017) menemukan bukti bahwa kualitas audit tidak menurun pada tiga kuartal tahun fiskal pertama untuk perusahaan dengan perikatan auditor baru dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, namun kualitas audit menurun pada akhir kuartal tahun pertama untuk perikatan auditor baru dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan untuk seluruh sektor di BEI, serta menguji lebih lanjut perubahan auditor secara *voluntary* ini disebabkan karena pemutusan hubungan kerja atau auditor mengundurkan diri. Studi selanjutnya juga dapat menguji kualitas audit dari auditor pada tahun pertama terjadinya perubahan auditor terkait dengan agresivitas pajak.

## REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C.E. (2017). *Auditing and Assurance Services*, Sixteenth Edition. Essex: Pearson. <https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Arens-Auditing-and-Assurance-Services-16th-Edition/9780134065823.html>
- Cassell, C.A., Hansen, J.C., Myers, L.A., & Seidel, S.T. (2017). Does the Timing of Auditor Changes Affect Audit Quality? Evidence from the Initial Year of the Audit Engagement. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(2), 231–262. <https://doi.org/10.1177/01485558X17726241>
- Chang, H., Dai, X., He, Y., & Wang, M. (2020). How Internal Control Protects Shareholders' Welfare: Evidence from Tax Avoidance in China. *Journal of International Accounting Research*, 19(2), 19–39. <https://doi.org/10.2308/jiar-19-046>
- Chen, S., Sun, S. Y. J. and Wu, D. (2010) Client Importance, Institutional Improvements, and Audit Quality in China: An office and Individual Auditor Level Analysis. *The Accounting Review*, 85(1), 127–158. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.1.127>
- Christensen, J. and Murphy, R. (2004). The Social Irresponsibility of Corporate Tax Avoidance: Taking CSR to the Bottom Line. *Society for International Development*, 47(3), 37–44. <https://doi.org/10.1057/palgrave.development.110006>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Desai, M., Dyck, A., & Zingales, L. (2007). Theft and Taxes. *Journal of Financial Economics* 84, 591–623. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2006.05.005>
- Desai, M. and Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-power Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Donohoe, M. P., & Knechel, R. W. (2014). Does Corporate Tax Aggressiveness Influence Audit Pricing? *Contemporary Accounting Research*, 31(1), 284–308. [doi.org/10.1111/1911-3846.12027](https://doi.org/10.1111/1911-3846.12027)

- Dyreng, S. D., Hanlon, M. and Maydew, E. L. (2008). Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Ettredge, M., Li, C., and Scholz, S. (2007). Audit Fees And Auditor Realignment In the Sarbanes-Oxley era. *Accounting Horizons* 21(4), 371–386. <https://doi.org/10.2308/acch.2007.21.4.371>
- Francis, B.B., Hasan, I., Wu, Q., and Yan, M. (2014). Are Female CFOs Less Tax Aggressive? Evidence from Tax Aggressiveness. *Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 171–202. <https://doi.org/10.2308/atax-50819>
- Frank, M. Margaret, Lynch, L. J. and Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghosh, A. Al and Tang, C. Y. (2015). Auditor Resignation and Risk Factors. *Accounting Horizons*, 29(3), 529–549. <https://doi.org/10.2308/acch-51074>
- Goh, B.W., Lee, J., Lim, C.Y., and Shevlin, T. (2016). The effect of Corporate Tax Avoidance on the Cost of Equity. *The Accounting Review*, 91(6), 1647–1670. <https://doi.org/10.2308/accr-51432>
- Goh, B. W., Lim, C. Y., Shevlin, T. J., & Zang, Y. (2013). Tax Aggressiveness and Auditor Resignation. *Working paper*, diakses dari: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2277336](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2277336)
- Griffin, P. A. and Lont, D. H. (2010). Do Investors Care about Auditor Dismissals and Resignations? what drives the response? *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 29(2), 189–214. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.2.189>
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K. and Jaggi, B. (2009). Earnings Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.03.001>
- Hanlon, M. and Slemrod, J. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Hanlon, M., and Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hanlon, M., Krishnan, G. V., & Mills, L. V. (2012). Audit Fees and Book-Tax Differences. *Journal of the American Taxation Association (JATA)*, 34(1), 55–86. <https://doi.org/10.2308/atax-10184>
- Heninger, W. G. (2001). The Association Between Auditor Litigation and Abnormal Accruals. *The Accounting Review*, 76(1), 111–126. <https://doi.org/10.2308/accr.2001.76.1.111>
- Hennes, K. M., Leone, A. J. and Miller, B. P. (2014). Determinants and Market Consequences of Auditor Dismissals after Accounting Restatements. *The Accounting Review*, 89(3), 1051–1082. <https://doi.org/10.2308/accr-50680>
- Higgins, D., Omer, T. C. and Phillips, J. D. (2014). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax



- Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 674–702. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>
- Hoitash, R., & Hoitash, U. (2009). The Role of Audit Committees in Managing Relationships with External Auditors after SOX: Evidence from the USA. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 368–397. <https://doi.org/10.1108/02686900910948206>
- Jackson, A. B., Michael, M., & Roebuck, P. (2008). Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420–437. <https://doi.org/10.1108/02686900810875271>
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C.Y., and Lobo, G.J. (2016). Relation between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Kim, J. B., Li, Y. and Zhang, L. (2011). Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.07.007>
- Lin, J., & Liu, M. (2009). The Determinants of Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance-An International Review*, 17(4), 476–491. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00759.x>
- Mande, V. and Son, M. (2013). Do Financial Restatements Lead to Auditor Changes? *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 32(2), 119–145. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50362>
- Oktavia, O. and Martani, D. (2013). Tingkat Pengungkapan dan Penggunaan Derivatif Keuangan Dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 129–146. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.07>
- Palmrose, Z., & Scholz, S. (2004). The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Restatements. *Contemporary Accounting Research*, 21(1), 139–80. <https://doi.org/10.1506/WBF9-Y69X-L4DX-JMV1>
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. Diakses dari: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20 TAHUN2015PP.pdf>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Diakses dari: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM>.
- Rego, S. O. and Wilson, R. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775–810. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00438.x>
- Reynolds, J. K. and Francis, J. R. (2001). Does Size Matter? The Influence of Large Clients on Office-Level Auditor Reporting Decisions. *Journal of Accounting and*

- Economics*, 375–400.  
[https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00010-6](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00010-6)
- Skinner, D. J. and Srinivasan, S. (2012). Audit Quality and Auditor Reputation: Evidence from Japan. *The Accounting Review*, 87(5), 1737–1765.  
<https://doi.org/10.2308/accr-50198>
- Soepriyanto, G., Zudana, A. and Linggam, P. S. (2020). Indonesian Listed Firms, Corporate Tax Avoidance, and Tax Haven: Evidence From the ICIJ Offshore Leaks Database. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 53–63.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10937>
- Susanto, A. and Herusetya, A. (2014). The Impact of Client Importance on Earnings Management and Going-Concern Opinion: Empirical Evidence From Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(1), 75–88.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.is1.art6>
- Wilson, R. J. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969–999.  
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.969>